



ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI, TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS

Ananda Nurhabibah

Universitas PGRI Sumenep

Moh. Daufir Rahman

Universitas PGRI Sumenep

Dani Rifky Fitra

Universitas PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

anandabibah1@gmail.com, daufirrahman533@gmail.com,

danirifkyfitrap24@gmail.com

Abstract..

This study aims to describe instructional strategies, identify challenges, and analyze the pedagogical reflections of PGSD students during the implementation of Field Teaching Practice (PPL) in upper-grade elementary school classes. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The data were obtained from students' teaching experience reports in grades 4, 5, and 6. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, with source triangulation to ensure data validity. The results show that the instructional strategies applied include group discussions, problem-based learning, contextual teaching, as well as the use of Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based worksheets and interactive media. The challenges faced include differences in students' critical thinking abilities, classroom management dynamics, and fluctuating learning motivation. The pedagogical reflections indicate an improvement in students' understanding of the importance of adaptive, creative, and student-centered learning. This study confirms that PPL in upper-grade classes plays an important role in developing the pedagogical and professional competencies of prospective elementary school teachers.

Keywords: *Field Teaching Practice (PPL), upper-grade classes, instructional strategies, learning challenges, pedagogical reflection*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran, mengidentifikasi tantangan, dan menganalisis refleksi pedagogis mahasiswa PGSD selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas atas sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Sumber data diperoleh dari laporan pengalaman mengajar mahasiswa di kelas 4, 5, dan 6. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, problem based learning, pembelajaran kontekstual, serta penggunaan LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan media interaktif. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa, pengelolaan dinamika kelas, serta motivasi belajar yang fluktuatif. Refleksi pedagogis

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa PPL di kelas atas memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional calon guru sekolah dasar.

Kata Kunci: PPL, kelas atas, strategi pembelajaran, tantangan pembelajaran, refleksi pedagogis

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dalam pendidikan calon guru yang berfungsi sebagai sarana untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik pembelajaran secara langsung di lingkungan sekolah. Melalui PPL, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar, tetapi juga belajar memahami dinamika kelas, karakteristik peserta didik, serta kompleksitas proses pembelajaran yang sesungguhnya. Dengan demikian, PPL menjadi tahap krusial dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional calon guru sekolah dasar. Kompleksitas tersebut menjadi semakin tinggi ketika mahasiswa dihadapkan pada pembelajaran di kelas atas, yaitu kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Pada fase ini, peserta didik umumnya telah memasuki tahap perkembangan kognitif operasional formal awal, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, sistematis, serta melakukan penalaran terhadap konsep-konsep abstrak. Hal ini berdampak langsung pada tuntutan pembelajaran yang tidak lagi hanya berfokus pada pengalaman konkret, melainkan juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran di kelas atas menuntut guru untuk mampu merancang strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung mengarah pada model-model inovatif seperti diskusi kelompok, problem based learning, serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka secara mandiri. Dalam konteks pelaksanaan PPL di SDIT Al-Hidayah Sumenep Tahun Akademik 2025–2026, mahasiswa PGSD Universitas PGRI Sumenep mendapatkan kesempatan untuk mengajar di berbagai jenjang kelas, termasuk kelas atas. Selama periode pelaksanaan PPL, mahasiswa tidak hanya melakukan

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

observasi, tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar siswa. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata mengenai perbedaan karakteristik pembelajaran antara kelas rendah dan kelas atas, khususnya dalam hal strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pendekatan terhadap siswa.

Berdasarkan pengalaman tersebut, pembelajaran di kelas atas menunjukkan tantangan yang khas, seperti adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antar siswa, tingkat keaktifan yang tidak merata, serta kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menantang. Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan pada tuntutan untuk mampu mengelola diskusi kelas secara efektif serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Berangkat dari kompleksitas dan karakteristik tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengalaman mahasiswa PPL dalam mengajar di kelas atas sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan mahasiswa PPL di kelas atas, (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, dan (3) menganalisis refleksi pedagogis yang diperoleh dari pengalaman mengajar tersebut. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pelaksanaan PPL yang lebih kontekstual serta mendukung peningkatan kualitas kompetensi calon guru sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Menurut Sugiyono dalam Nasution (2023:34) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman mengajar mahasiswa PPL secara mendalam dan kontekstual.

Sumber data berasal dari tiga laporan individu PPL mahasiswa PGSD Universitas PGRI Sumenep yang mengajar di kelas rendah SDIT Al-Hidayah Sumenep Tahun Akademik 2025–2026, yaitu Ananda Nurhabibah (kelas 4A, 5A, 6A), Moh. Daufir Rahman (kelas 4B, 5B, 6B), dan Dani Rifky Fitra (kelas 4C, 5C, 6C). Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (Sujarweni, 2025:35) melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

kredibilitas, diterapkan triangulasi sumber dengan membandingkan pengalaman, tantangan, dan refleksi ketiga mahasiswa yang mengajar di jenjang setara namun kelas berbeda (A, B, dan C). Sugiyono (2013:246) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk menemukan pola yang konsisten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Konteks PPL di Kelas Atas SDIT Al-Hidayah

SDIT Al-Hidayah Sumenep merupakan sekolah mitra Universitas PGRI Sumenep yang menjadi tempat pelaksanaan PPL bagi kelompok 20 mahasiswa PGSD, termasuk ketiga subjek penelitian ini. Sekolah berbasis Islam Terpadu ini memiliki kekhasan budaya sekolah yang menekankan nilai karakter, literasi, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Sebelum praktik mengajar, ketiga mahasiswa menjalani observasi intensif selama dua minggu (7–23 Januari 2026) yang mencakup pengamatan di kelas 1 hingga kelas 6 sehingga dapat memahami karakteristik peserta didik, dinamika kelas dan gaya mengajar masing-masing guru.

Tabel berikut merangkum jadwal dan materi pengajaran ketiga mahasiswa di kelas rendah:

Mahasiswa	Tanggal	Kelas	Mata Pelajaran	Materi	Pendekatan Utama
Ananda Nurhabibah	2 Feb 2026	6A	Matematika	Analisis Data dan Peluang	LKPD, pengecekan pemahaman bertahap
	4 Feb 2026	5A	Pendidikan Seni Rupa	Menggambar Mengekspresikan Diri	Media Visual, LKPD
	6 Feb 2026	4A	Bahasa Indonesia	Mengenal Kosa Kata Baru dan Membuat Kalimat	Bahasa sederhana, kontekstual, LKPD
Moh. Daufir Rahman	2 Feb 2026	6B	Pendidikan Seni Rupa	Mengenal Macam-macam Ragam Hias	LKPD, pengecekan

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

					pemahaman bertahap
	4 Feb 2026	5B	Matematika	Mencari Luas Bangun Ruang Kubus dan Balok	Bahasa sederhana, kontekstual
	6 Feb 2026	4B	Bahasa Indonesia	Puisi	Media Visual Audio, LKPD
Dani Rifky Fitra	2 Feb 2026	6C	Pendidikan Pancasila	Pentingnya Gotong Royong	LKPD, pengecekan pemahaman bertahap
	4 Feb 2026	5C	Matematika	Cara Menghitung Kelipatan Bangun Datar	Media Visual Audio
	6 Feb 2026	4C	Bahasa Indonesia	Majas Metafora	Media Visual Audio, kuis

2. Strategi Pedagogis di Kelas Atas

a. Pembelajaran Berbasis Diskusi dan Kolaborasi

Salah satu strategi yang dominan digunakan mahasiswa PPL di kelas atas adalah pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Strategi ini diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Dalam praktiknya, mahasiswa membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian memberikan permasalahan atau pertanyaan terbuka yang harus didiskusikan bersama. Pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa belajar melalui interaksi sosial dan saling membantu dalam memahami materi (Slavina 2015).

Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif siswa. Hal ini tercermin secara nyata dalam praktik pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Ananda Nurhabibah mengungkapkan bahwa pembelajaran Matematika tentang Analisis Data dan Peluang di kelas 6A menjadi salah satu pertemuan yang paling berhasil karena ia menggunakan cara pengelompokan dan memberikan lembar LKPD untuk di jawab dan di

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

diskusikan bersama masing-masing kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keberanian dan kemampuan argumentasi siswa. Demikian pula Moh. Daufir rahman di kelas 5B dimana siswa di beri pemahaman dan di minta untuk memecahkan permasalahan dengan maju ke depan kelas satu persatu.

b. Problem Based Learning (PBL)

Strategi lain yang banyak digunakan adalah **Problem Based Learning (PBL)**, yaitu pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah nyata. Dalam penerapannya, mahasiswa memberikan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian membimbing siswa untuk mencari solusi secara mandiri maupun kelompok.

Sebagai contoh pada pembelajaran pada pembelajaran di kelas 6C yang dilakukan oleh Dani Fikry Fitra pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang dimana menjelaskan bahwa kita dalam bermasyarakat tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain yang dimana kita wajib melakukan kontribusi terhadap masyarakat sekitar kita.

Menurut Arends (2012), PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap suatu masalah. Selain itu, PBL juga membantu siswa menjadi pembelajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

c. Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif

Mahasiswa juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran interaktif seperti video, gambar, dan presentasi visual untuk mendukung pemahaman siswa. Media ini digunakan untuk menarik perhatian siswa serta membantu menjelaskan konsep yang sulit. Moh. Daufir Rahman miasalnya, di kelas 4B menggunakan media pembelajara interaktif seperti menampilkan vidio yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

Selain itu pemanfaatan media pembelajaran juga sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas dan juga sangat mendukung untuk siswa lebih memahami materi yang disampaikan secara tidak membosankan. Adapun beberapa saran dari wali kelas ketika mengajar disarankan untuk memakai media ajar supaya siswa lebih semangat belajar.

3. Tantangan dalam Pembelajaran di Kelas Atas

a. Perbedaan Kemampuan Berpikir Siswa

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran di kelas atas adalah adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antar siswa. Pada jenjang ini, siswa memang mulai diarahkan untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, namun tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam mencapai kemampuan tersebut.

Dalam praktiknya, terdapat siswa yang mampu memahami instruksi dengan cepat dan aktif dalam diskusi, sementara siswa lain masih kesulitan dalam memahami konsep abstrak maupun menyampaikan pendapat. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam proses pembelajaran, terutama ketika menggunakan metode diskusi atau problem based learning.

Seperti yang terjadi di kelas 6A pembelajaran yang dilakukan oleh Ananda Nur Habibah, yaitu ketika siswa di tanya apakah sudah paham terkait materi yang sudah di jelaskan , kebanyakan atau siswa bilang sudah mengerti namun akan tetapi setelah di kasih lembar LKPD hanya sebagian saja yang paham terkait penjelasan yang disampaikan.

Menurut Anderson & Krathwohl (2001), kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi proses analisis, evaluasi, dan kreasi yang memerlukan latihan bertahap. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

b. Pengelolaan Keaktifan dan Dinamika Kelas

Tantangan berikutnya adalah pengelolaan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada kelas atas, siswa cenderung lebih aktif dalam

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

menyampaikan pendapat, terutama saat kegiatan diskusi kelompok. Namun, keaktifan ini seringkali tidak merata dan dapat menimbulkan dinamika kelas yang kurang kondusif.

Sebagai contoh, dalam kegiatan diskusi, terdapat siswa yang mendominasi pembicaraan, sementara siswa lain cenderung pasif. Selain itu, suasana kelas dapat menjadi ramai dan sulit dikendalikan jika guru tidak memiliki strategi manajemen kelas yang efektif. Menurut Emmer & Sabornie (2015), manajemen kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu mengatur aturan, membagi peran dalam kelompok, serta mengontrol jalannya diskusi agar semua siswa dapat terlibat secara seimbang.

c. **Motivasi Belajar Siswa yang Fluktuatif**

Menurut Emmer & Sabornie (2015), manajemen kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu mengatur aturan, membagi peran dalam kelompok, serta mengontrol jalannya diskusi agar semua siswa dapat terlibat secara seimbang. Dalam praktik pembelajaran, kondisi ini terlihat ketika siswa kurang berpartisipasi, tidak menyelesaikan tugas dengan optimal, atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Uno (2016), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, relevan, dan menantang agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

4. Refleksi Pedagogis

Pengalaman mengajar di kelas atas selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pemahaman yang mendalam bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran pada jenjang ini menuntut pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa perlu dilibatkan secara aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan yang mendorong berpikir kritis. Selain itu,

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

mahasiswa juga memahami pentingnya fleksibilitas dalam mengelola kelas, karena dalam praktiknya tidak semua pembelajaran berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, kemampuan menyesuaikan strategi, menyederhanakan materi, serta memberikan stimulus yang tepat menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, mahasiswa juga merefleksikan pentingnya memahami perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Hal ini mendorong mahasiswa untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif dan inklusif agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Selain itu, pengalaman mengajar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru menyajikan pembelajaran, sehingga diperlukan kreativitas dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta penggunaan metode yang menarik. Secara keseluruhan, refleksi pedagogis ini menegaskan bahwa pengalaman PPL di kelas atas tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk sikap profesional yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mahasiswa PPL PGSD Universitas PGRI Sumenep pembelajaran di kelas atas selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDIT Al- hidayah menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan berbagai strategi pedagogis yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, problem based learning, pembelajaran kontekstual, serta penggunaan LKPD berbasis HOTS dan media interaktif. Strategi tersebut dinilai efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan karakteristik kognitif siswa kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Namun demikian, dalam pelaksanaannya mahasiswa juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain perbedaan kemampuan berpikir siswa, pengelolaan dinamika kelas, serta motivasi belajar yang fluktuatif. Melalui tantangan tersebut, mahasiswa memperoleh refleksi pedagogis yang bermakna, terutama dalam hal pentingnya fleksibilitas, kreativitas, dan pemahaman terhadap karakteristik siswa. Dengan demikian, PPL di kelas atas menjadi sarana penting dalam

*ANALISIS KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PGSD PADA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR: STRATEGI,
TANTANGAN, DAN REFLEKSI PEDAGOGIS*

membentuk kompetensi pedagogik dan profesional calon guru yang adaptif, reflektif, dan mampu menghadapi kompleksitas pembelajaran secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pembuatan karya ilmiah dalam rangka Program Pengalaman Lapangan (PPL) dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru-guru, serta seluruh civitas akademika SDIT Al-Hidayah yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan PPL berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dosen pembimbing PPL yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga kegiatan pembiasaan positif dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa PPL yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan ini di sekolah. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat serta mendukung terwujudnya budaya sekolah yang positif, bermakna, dan berdampak nyata bagi pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harfa Creative.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2025). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.